

Penguatan Kapasitas Pengelola Keuangan Yayasan Binaan PT. Arutmin Indonesia Tambang Kintap

Nor Rahma Rizka^{1*}, Noor Amelia², Deafatunnizwa Ulfida³
Radna Nurmalina⁴, Ika Ila Nurhuddah⁵

Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut, Pelaihari, Tanah Laut,
Kalimantan Selatan, Indonesia

^{1*}nor.rahma@politala.ac.id

²noor.amelia@politala.ac.id

³deafatunnizwa@politala.ac.id

⁴radna@politala.ac.id

PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap, Tanah Laut,
Kalimantan Selatan, Indonesia

⁵inurhuddah@arutmin.com

Abstrak

Pengelolaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akuntabel menjadi tantangan utama bagi Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Kintap (PPMK) sebagai mitra binaan PT Arutmin Tambang Kintap. Keterbatasan kapasitas pengelola dalam penyusunan laporan keuangan menyebabkan lemahnya transparansi dan akuntabilitas lembaga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengelola yayasan dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis Excel sesuai prinsip ISAK 35. Metode pelaksanaan dilakukan melalui *workshop* interaktif yang melibatkan 19 peserta dari yayasan binaan, difasilitasi oleh empat dosen dan dua mahasiswa. Peserta diperkenalkan pada format laporan keuangan yang meliputi laporan aktivitas, perubahan aset neto, dan posisi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam penerapan format laporan keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan tata kelola keuangan lembaga dan mendukung keberlanjutan program CSR di wilayah binaan. Kata Kunci: akuntabilitas, CSR, ISAK 35, laporan keuangan sederhana, yayasan.

Abstract

Accountable management of *Corporate Social Responsibility* (CSR) funds remains a major challenge for the Kintap Community Development Foundation (PPMK), a partner organization of PT Arutmin Tambang Kintap. Limited financial management capacity has hindered transparency and institutional accountability. This community service program aimed to enhance the foundation's ability to prepare simple financial reports using Excel in accordance with ISAK 35 principles. The activity was conducted through an interactive workshop involving 19 participants from the foundation, facilitated by four lecturers and two students. Participants were introduced to financial report formats including the statement of activities, statement of changes in net assets, and statement of financial position. The results showed improved participants' understanding in applying a more systematic and accountable financial reporting model. This activity contributes to strengthening institutional financial governance and supports the sustainability of CSR programs in the assisted area.

Keyword: accountability, CSR, ISAK 35, simple financial reporting, foundation.

I. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang bukan hanya sebagai kewajiban legal atau pemasaran korporasi, melainkan sebagai instrumen strategis untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Praktik CSR memerlukan pertanggungjawaban melalui pelaporan keuangan dan non-keuangan yang jelas agar manfaatnya dapat diukur dan didistribusi secara adil. Namun, di banyak yayasan binaan perusahaan, terutama di daerah operasional pertambangan, pengelolaan keuangan masih sederhana dan pelaporan tidak sistematis, sehingga menggerus kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholders).

Teori *stakeholder* dan teori legitimasi menyebutkan bahwa organisasi non-laba harus memenuhi harapan publik terkait transparansi dan akuntabilitas untuk mempertahankan legitimasi serta dukungan sumber daya (Rizka & Putri, 2025). Standar akuntansi seperti ISAK 35 telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur penyajian laporan keuangan entitas non-laba agar lebih konsisten dan dapat dibandingkan antar organisasi (Sundari *et al.*, 2023). Namun, adopsi dan penggunaan standar ini di yayasan lokal masih terbatas.

Beberapa studi kasus di Indonesia memperlihatkan bahwa meskipun yayasan sudah mencoba membuat laporan keuangan, seringkali hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran sederhana tanpa komponen lengkap seperti laporan

perubahan aset neto, catatan atas laporan keuangan, atau arus kas yang detail (Hasanah *et al.*, 2022; Putong *et al.*, 2025).

Di sisi lain, Studi terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tata kelola berperan penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan CSR dan pembentukan citra positif perusahaan. Rizka *et al.* (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan pengelola CSR memperkuat hubungan antara efektivitas program dan citra korporasi, karena kemampuan dalam pelaporan keuangan meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. Selaras dengan itu, Rizka & Putri (2025) menyoroti pentingnya tata kelola yang baik sebagai fondasi keberhasilan CSR, terutama melalui mekanisme pelaporan yang akuntabel. Sementara itu, Rininda *et al.* (2025) menemukan bahwa kemampuan inovasi, termasuk inovasi dalam sistem pelaporan keuangan, turut memperkuat kinerja lembaga binaan dan keberlanjutan CSR. Ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kapasitas finansial dan inovasi tata kelola tidak hanya berdampak teknis, tetapi juga strategis dalam membangun reputasi dan akuntabilitas sosial lembaga.

Analisis dari kasus yayasan lain yang menerapkan ISAK 35 menunjukkan tantangan nyata: Yayasan Save The Children Indonesia dalam penelitian Putong *et al.*, (2025) belum sepenuhnya melaksanakan seluruh komponen ISAK 35 (misalnya laporan perubahan aset neto,

catatan atas laporan keuangan) sebagai bagian dari pelaporan keuangan mereka.

Studi pada Yayasan Pendidikan Nurussholih, Hasibuan *et al.* (2024) mengidentifikasi hambatan-hambatan seperti keterbatasan sarana teknologi, pemahaman tentang standar akuntansi, dan ketiadaan pelatihan praktis yang kontekstual untuk pengelola yayasan.

Dari observasi di lapangan (Yayasan PPMK pada kunjungan awal, 15 April 2025), ditemukan bahwa pengurus belum memiliki format laporan standar, pencatatan yang kadang tidak lengkap dan tidak rutin, dan penyaluran dana CSR yang sebagian besar dilakukan langsung ke masyarakat tanpa melalui mekanisme lembaga yayasan. Gap antara kemampuan yang ada dan tuntutan akuntabilitas menjadi sumber utama permasalahan.

Relevansi intervensi ini sangat kuat mengingat tren regulasi dan tuntutan publik yang makin ke depan: *stakeholders* tidak hanya meminta laporan kegiatan dan pengeluaran (*input-output*), tetapi juga dampak program, transparansi penggunaan dana CSR, dan bukti pertanggungjawaban yang dapat diverifikasi baik oleh internal yayasan, masyarakat, maupun pihak eksternal (regulator, perusahaan donor). Ketiadaan laporan keuangan yang sesuai standar seperti ISAK 35 dapat menimbulkan risiko reputasi dan berkurangnya kepercayaan pemangku kepentingan.

Originalitas proyek pengabdian ini terletak pada kombinasi elemen-elemen:

penggunaan modul pelaporan keuangan yang disederhanakan (*template* Excel), pelatihan praktis yang interaktif, dan fokus pada yayasan binaan CSR di area pertambangan (PT Arutmin Tambang Kintap). Tidak banyak penelitian pengabdian yang secara spesifik menangani *workshop* penyusunan laporan keuangan yayasan CSR pertambangan dengan format sederhana serta aplikatif untuk pengurus yang non-akuntan.

Studi kasus penerapan ISAK 35 di yayasan-yayasan di berbagai wilayah (misalnya Yayasan Raudlatul Makfufin, Yayasan Hati Gembira, Yayasan Al-Ikhlas) menunjukkan bahwa walaupun beberapa yayasan sudah mulai mencoba menerapkan standar ini, terdapat variasi besar dalam kualitas pelaporan, konsistensi kegiatan pencatatan, dan keterlibatan teknologi/ digitalisasi dalam proses pelaporan (Anjani & Bharata, 2022; Julyana *et al.*, 2024; Utami *et al.*, 2023).

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi: peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus yayasan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan standar; tersedianya *template* yang bisa diadaptasi; peningkatan kepercayaan dari perusahaan donatur, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal; serta penguatan kelembagaan yayasan agar lebih profesional dan berkelanjutan.

Dampak jangka menengah yang diharapkan antara lain: yayasan lebih rutin melakukan pelaporan keuangan sesuai

standar; transparansi penggunaan dana CSR meningkat; pengawasan internal menjadi lebih baik; dan dalam jangka panjang, yayasan mampu menjadi mitra yang dipercaya dalam berbagai program CSR, yang akan memperkuat kolaborasi antara sektor industri dan masyarakat. Rekomendasi dari kegiatan ini meliputi: pelaksanaan *workshop* dan pendampingan secara berkala, audit internal atau eksternal ringan, pengembangan versi digital dari *template* pelaporan, dan advokasi agar perusahaan dan yayasan donor mengakui dan memberikan insentif bagi yayasan yang melaksanakan pelaporan keuangan sesuai standar.

Kegiatan *Workshop* Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis ISAK 35 bagi pengelola Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Kintap (PPMK) dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 di PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut, bekerja sama dengan pihak CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap. Kegiatan dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas aparatur yayasan dalam mengelola dan melaporkan dana CSR secara transparan dan akuntabel sesuai standar pelaporan keuangan lembaga nirlaba.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teknis dan

praktis kepada pengurus yayasan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Excel dengan mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat kemampuan pengurus dalam membaca, memahami, serta menginterpretasikan laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, dan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Melalui kegiatan ini, yayasan diharapkan mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana namun sesuai dengan standar regulasi dan prinsip tata kelola yang baik.

II. METODE

Metode pelaksanaan *workshop* disusun dalam beberapa tahap yang terstruktur. Tahap pertama adalah koordinasi awal antara tim pelaksana pengabdian dengan pihak Yayasan PPMK dan CSR PT Arutmin Indonesia. Koordinasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, ketersediaan sarana pelatihan, dan penyesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta. Berdasarkan hasil audiensi, disepakati bahwa peserta kegiatan berjumlah 19 orang, terdiri atas 4 orang pengurus inti, 2 orang bendahara, dan 13 orang staf administrasi dan pendukung operasional dari yayasan binaan PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap.

Tahap kedua adalah persiapan materi dan media pembelajaran. Tim pelaksana

menyiapkan bahan presentasi dalam bentuk modul digital dan lembar kerja Excel yang memuat contoh format laporan keuangan berbasis ISAK 35. Materi yang disusun meliputi: (1) pengantar akuntansi entitas nirlaba, (2) pemahaman dasar ISAK 35, (3) struktur dan penyusunan laporan aktivitas, (4) laporan perubahan aset neto, (5) laporan posisi keuangan, serta (6) penyusunan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, peserta juga diberikan contoh kasus keuangan sederhana dari transaksi rutin yayasan untuk melatih kemampuan penyusunan laporan secara mandiri.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan workshop. Kegiatan dibuka oleh perwakilan CSR PT Arutmin Indonesia dan dilanjutkan sambutan oleh perwakilan Yayasan binaan. Sesi pelatihan berlangsung selama empat jam, dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama berdurasi dua jam, berfokus pada pengantar konsep akuntansi entitas nirlaba dan pengenalan prinsip dasar ISAK 35. Narasumber utama, yang merupakan dosen akuntansi, memberikan paparan interaktif terkait peran laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas publik bagi lembaga sosial penerima dana CSR.

Sesi kedua juga berdurasi dua jam, difokuskan pada praktikum penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Peserta dibimbing secara langsung untuk *menginput* data transaksi keuangan, menyusun laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, serta laporan posisi keuangan berdasarkan format ISAK 35.

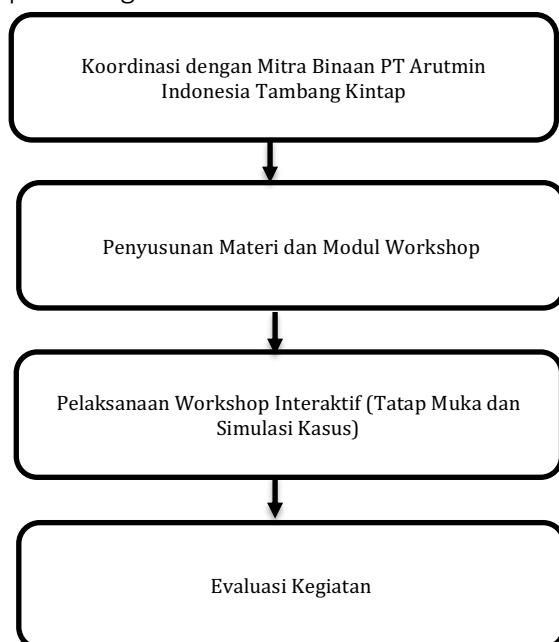
Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam pencatatan transaksi dan mempraktikkan cara penyajiannya yang benar. Peralatan yang digunakan meliputi laptop peserta, monitor proyektor untuk pemaparan materi, dan lembar kerja Excel interaktif yang dibagikan tim.

Kegiatan *workshop* ini menggunakan pendekatan andragogi, di mana peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan simulasi langsung. Pendekatan ini dipilih agar pengelola yayasan tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kerja mereka sehari-hari. Diskusi interaktif berlangsung dinamis, terutama ketika peserta membahas kasus nyata terkait pencatatan hibah dan pengeluaran operasional yang sering dihadapi oleh yayasan.

Untuk memastikan efektivitas kegiatan, tim pelaksana menyusun instrumen evaluasi berbentuk kuesioner menggunakan skala *Likert* lima poin, yang terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai pemahaman konsep ISAK 35, kemampuan teknis penyusunan laporan, serta persepsi peserta terhadap relevansi materi. Kuesioner diisi oleh seluruh peserta di akhir kegiatan, dengan hasil yang diolah untuk menilai tingkat peningkatan pemahaman dan kepuasan terhadap pelatihan.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi sumatif (setelah kegiatan melalui kuesioner). Data hasil evaluasi diinterpretasikan untuk mengevaluasi

pemahaman peserta pasca-pelatihan. Setelah kegiatan *workshop* selesai, tim melaksanakan sesi refleksi dan dokumentasi bersama. Peserta menyampaikan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan serta rencana penerapan hasil belajar di lembaga masing-masing. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat dan penandatanganan berita acara kegiatan oleh pihak yayasan dan tim pengabdian. Alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Diagram 1 berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025 bertempat di PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap. Program ini diikuti oleh 19 peserta, terdiri dari pengelola dan pengurus yayasan binaan PT Arutmin Indonesia yang tergabung dalam Yayasan

Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat Kintap (PPMK). Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 4 dosen dan 2 mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut yang berperan sebagai fasilitator dan asisten pelaksanaan kegiatan. Sebelum acara dimulai, tim pelaksana melakukan persiapan teknis selama 15 menit yang mencakup pengecekan LCD, layar proyektor, *sound system*, serta pembagian daftar hadir dan materi pelatihan kepada peserta. Kegiatan dibuka oleh moderator dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan yayasan binaan PT Arutmin Tambang Kintap, kemudian sambutan oleh ketua tim pengabdian, Nor Rahma Rizka, M.A.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan *Workshop*.

Sesi utama dimulai dengan penyampaian materi *Workshop* Penyusunan Laporan Keuangan oleh Nor Rahma Rizka, M.A., yang berfokus pada **Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG**

Volume 11, Nomor 1, Juni 2026

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG

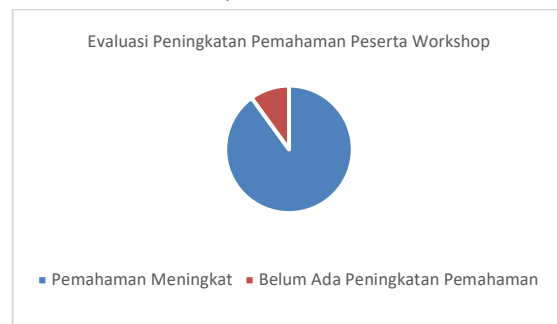
penerapan prinsip akuntansi sederhana bagi entitas nirlaba. Materi tersebut mencakup pemahaman dasar mengenai ISAK 35: Laporan Keuangan Entitas Nirlaba, disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Peserta diajak memahami konsep dasar pelaporan keuangan yang terdiri dari Laporan Aktivitas (Penghasilan Komprehensif), Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Posisi Keuangan.

Selanjutnya, sesi praktik implementasi format laporan keuangan sederhana dipandu oleh Noor Amelia, S.ST., M.Si., serta asistensi langsung oleh Deafatunnizwa Ulfida, S.Pd., M.Si. dan Radna Nurmalina, S.E., M.Si. Dalam sesi ini, peserta melakukan simulasi pengisian format laporan keuangan menggunakan *template* Excel yang telah disiapkan. Format ini memuat rumus otomatis untuk mengolah data keuangan, memudahkan peserta untuk melihat hasil pencatatan secara *real-time* tanpa kesulitan teknis.

Kegiatan berlangsung selama sekitar tujuh jam sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan suasana yang interaktif dan partisipatif. Peserta terlihat antusias bertanya mengenai penerapan pencatatan transaksi harian, pengelolaan dana CSR, serta pelaporan keuangan yang sesuai standar namun tetap sederhana. Diskusi menjadi sangat dinamis ketika peserta mulai membandingkan praktik pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan dengan sistem yang baru diperkenalkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan

pemahaman signifikan mengenai konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Hal ini diukur melalui kuesioner yang dibagikan setelah pelaksanaan *workshop*, dengan pertanyaan berbasis skala *Likert* 1–5 mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan kemampuan praktik. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa format laporan keuangan sederhana yang disusun tim sangat membantu dalam mencatat transaksi dan memantau penggunaan dana CSR secara transparan.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Peserta *Workshop*

Selain peningkatan pemahaman teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan yayasan. Para peserta menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan bentuk pertanggungjawaban moral dan sosial kepada donatur, masyarakat, dan mitra perusahaan.

Dalam sesi refleksi, peserta mengakui bahwa dengan adanya *template* laporan keuangan terintegrasi, mereka dapat mencatat setiap transaksi kegiatan yayasan secara rapi dan terhubung antara

pengeluaran, pendapatan, serta saldo akhir. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar format ini dijadikan standar pelaporan antar-yayasan binaan PT Arutmin Indonesia, agar memudahkan proses audit dan penyaluran dana berikutnya.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola lembaga sosial dibandingkan metode ceramah semata. Peserta yang awalnya kurang percaya diri dalam mengelola pembukuan, mulai memahami bahwa akuntansi bukanlah sesuatu yang rumit jika disajikan dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan model *learning by doing*, yang memungkinkan peserta belajar melalui praktik langsung dan umpan balik langsung dari fasilitator.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 menunjukkan bahwa *workshop* tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas tata kelola yayasan dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana CSR. Temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas organisasi untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan serta mempertahankan legitimasi organisasi. Selain itu, hasil kegiatan ini mendukung temuan Rizka *et al.* (2025), Khomairotusshiyama & Lateh (2023) dan

Nurdiani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan serta penguatan praktik pelaporan yang transparan dan akuntabel dapat mendukung efektivitas pelaksanaan program CSR, meningkatkan kredibilitas organisasi, dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Anjani & Bharata (2022), Julyana *et al.* (2024), Rizka *et al.*, (2024) serta Utami *et al.* (2023), pendekatan *workshop* berbasis praktik terbukti memudahkan peserta dalam memahami dan mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan kebutuhan operasional yayasan.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi pengelola yayasan sekaligus penguatan sistem pelaporan keuangan berbasis tanggung jawab sosial. Diharapkan, keberlanjutan kegiatan serupa dapat diarahkan pada pengembangan sistem digital pelaporan keuangan yayasan, agar proses pencatatan, pelaporan, dan verifikasi menjadi lebih efisien dan dapat diakses secara daring oleh pihak CSR dan masyarakat.

IV. PENUTUP

Kegiatan *workshop* penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pengurus Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Kintap (PPMK) telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan literasi dan kapasitas teknis pengelola yayasan dalam mengelola

serta melaporkan dana CSR secara transparan dan akuntabel. Melalui pendekatan partisipatif dan praktikum berbasis Excel, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, dan laporan posisi keuangan sesuai prinsip akuntansi entitas nirlaba. Peningkatan pemahaman peserta hingga 90% menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek teknis pelaporan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akuntabilitas sosial, kepercayaan publik, serta reputasi kelembagaan yayasan sebagai mitra CSR yang kredibel.

Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang bagi pengembangan model pendampingan berkelanjutan berbasis digital untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara periodik dengan dukungan sistem digitalisasi pelaporan dan supervisi dari pihak CSR PT Arutmin Indonesia. Pendekatan berkelanjutan ini akan memperkuat tata kelola keuangan, meningkatkan transparansi penggunaan dana CSR, serta memperluas kontribusi yayasan dalam mewujudkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan sesuai prinsip akuntansi sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap atas dukungan dan kerjasamanya dalam penyelenggaraan kegiatan *workshop* ini, khususnya kepada tim CSR yang telah memfasilitasi hingga terlaksananya *workshop* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. A., & Bharata, R. W. (2022). Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 2022.
- Hasanah, N. lailatul, Yulinartati, Y., & Martiana, N. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 656–664.
<https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.218>
- Hasibuan, J. I., Syafina, L., & Wahyu Syarvina. (2024). *Implementing ISAK 35 in Non-profit Organizations: A Case Study of Yayasan Pendidikan Nurussolih*. *Ilomata International Journal of Management*, 5(3), 874–890.
<https://scholar.archive.org/work/sy63srah7bdsfaghtihpmxpy/access/wayback/https://www.ilomata.org/index.php/ijim/article/download/302/222>
- Julyana, F., Sulaeman, S., & Himawan, I. S. (2024). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan: Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul

- Athfal "Al-Ikhlas" Sukabumi. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 484–499. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2496/2046>
- Putong, L. N., Anisa, I. N., Lusyanawati, J., & Mulyani, A. S. (2025). Analisis ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan *Save The Children* Indonesia Pendahuluan Tinjauan Pustaka. 24, 72–82.
- Rininda, B. P., Rizka, N. R., Amelia, N., Suasri, E., Yakin, N., & Ade, M. S. (2025). *The Moderating Role of Innovation Capability in the Relationship Between Corporate Social Responsibility and MSME Performance: A Case Study of PT Arutmin Indonesia Site Asamasam. International Journal of Economics Development Research*, 6(6), 2995–3009.
- Rizka, N. R., & Putri, D. (2025). *Corporate social responsibility and corporate governance*. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 24(1), 87–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0270.2009.01940.x>
- Rizka, N. R., Rininda, B. P., Suasri, E., Amelia, N., Wawan, E., & Yakin, N. (2025). *Enhancing CSR Effectiveness through Financial Literacy: A Moderated Analysis on Corporate Image in PT Arutmin Indonesia Site Asamasam. International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 5(2), 50–58.
- Sundari, B., Natalina, A., & Kakiay, A. N. (2023). *Application of ISAK 35 for non-profit organizations a study on foundations in Indonesia*. Jurnal Mantik, 7(2), 2685–4236.
- Utami, T., Annisa, D., & Angraini, D. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan Isak 35 pada Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra). ABDIMAS Iqtishadia, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.32493/iqtis.v1i2.37341>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nor Rahma Rizka, M.A.



Nor Rahma Rizka lahir di Banjarmasin pada tanggal 24 Januari 1998. Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister di bidang Akuntansi pada Universitas Airlangga. Penulis aktif menulis berbagai artikel ilmiah di bidang akuntansi, perpajakan, dan tata kelola perusahaan.